

PERGESERAN UNIT DAN PROSEDUR PENERJEMAHAN DALAM BUKU *HADITH AND HADITH SCIENCES*

Oleh:

Nurul Makrifah
(STIT Al-Ibrohimy Galis)

Muhammad Fauzi
(STIT Al-Ibrohimy Galis)

Abstrak

Buku *Hadith and Hadith Sciences* mengalami banyak pergeseran unit, serta memiliki relasi dengan konteks ungkapan dalam hadits itu sendiri. Hal ini mendorong peneliti untuk mendeskripsikan pergeseran-pergeseran unit dalam *Hadith and Hadith Sciences*, dan mendeskripsikan prosedur-prosedur penerjemahan dalam terjemahan yang mengandung pergeseran unit tersebut. Teori yang digunakan yaitu pergeseran unit dari Catford, dan prosedur-prosedur penerjemahan dari Newmark. Selain itu, peneliti menggunakan teori pendukung yaitu analisis sintaks berdasarkan tata bahasa tradisional dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yang dilakukan melalui penelitian kepustakaan. Peneliti menemukan 9 kasus pergeseran unit, yaitu perubahan morfem terikat kedalam kata sebanyak 24; perubahan morfem terikat kepada frasa sebanyak 4; perubahan morfem terikat kepada klausa dengan jumlah 1; perubahan kata kepada frasa sebanyak 22; 1 perubahan kata kepada klausa; perubahan frasa kedalam klausa sebanyak 2; 1 perubahan klausa kepada kalimat; perubahan frasa ke dalam kata sebanyak 4; dan 1 perubahan klausa kepada kata. Kesimpulannya, semua pergeseran-pergeseran unitnya berjumlah 59. Ada 14 macam prosedur penerjemahan yang ditemukan dalam analisis ini. 1 *synonym*, 1 *literal translation*, 7 *compensations*, 21 *descriptive equivalents*, 1 *paraphrase*, 1 *expansion*, 8 *Additions*, 2 *class-shifts*, 2 *modulations*, 1 *transposition*, 1 *omission*, 1 *reduction*, 1 *triplet* (*paraphrase + compensation + intra system shift*), dan 11 *couplet*.

Kata Kunci : terjemahan, pergeseran unit, prosedur penerjemahan

Abstract

The book Hadith and Hadith Sciences contains many unit-shifts and has relation with the context of the utterance in the hadith itself. This case encourages the writer to describe the unit-shifts used in the translation of Hadith and Hadith Sciences, and to describe the procedures occurred in the translation which contains the unit- shift in the book of Hadith and Hadith Sciences. The theories are unit-shifts proposed by Catford, and translation procedures introduced by Newmark. Besides, the writer uses supporting theory. That is syntax analysis based on the traditional grammar of English and Arabic. The research methodology in this paper is descriptive-qualitative that is done by doing library research. The writer finds 9 cases of unit-shifts. They are 24 changes of morpheme into word; 4 changes of morpheme into phrase; 1 change of morpheme into clause; 22 changes of word into phrase; 1 change of word into clause; 2 changes of phrase into clause; 1 change of clause into sentence; 4 changes of phrase into word, and 1 change clause into word. In short, the total number of all the unit-shifts is 59. There are 14 procedures found in the analysis. They are 1 synonym, 1 literal translation, 7 compensations, 21 descriptive equivalents, 1 paraphrase, 1 expansion, 8 Additions, 2 class-shifts, 2 modulations, 1 transposition, 1 omission, 1 reduction, 1 triplet (paraphrase + compensation + intra system shift), and 11 couplets.

Keywords: *translation, unit-shifts, translation procedure*

A. Pendahuluan

Dalam bahasa Arab, hadits berarti komunikasi, cerita, atau percakapan (Shaikh, 2006: 13). Secara terminologis, hadits berarti perbuatan, ucapan, persetujuan, atau deskripsi tentang Nabi Muhammad (Al-Khatib, 1989: 27). Hadits dapat membimbing manusia bagaimana berperilaku, mengajak mereka untuk melakukan kebajikan, memperingatkan mereka terhadap tindakan buruk, dan membantu mereka untuk menjadi manusia yang lebih baik. Allah mengirim wahyu-Nya melalui para Utusan-Nya untuk menunjukkan kepada orang-orang bagaimana melakukan sesuatu dengan benar, dan Allah mengirimkan wahyu terakhir-Nya, Al-Quran, sebagai pedoman umat manusia.

Ayat pertama yang turun kepada Nabi Muhammad adalah *iqra'* yang artinya *bacalah*. Ini berarti bahwa orang harus membaca untuk mengetahui segala jenis pengetahuan, dan pengetahuan itu sangat penting untuk dipelajari. Telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad, "belajar untuk pengetahuan adalah wajib bagi setiap Muslim" (Al-Khatib, 1989: 54). Meskipun demikian, untuk membaca sesuatu, orang harus tahu bahasanya. Namun, bahasa adalah bagian dari manusia yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas dan tindakan manusia selama mereka masih hidup sebagai manusia yang memiliki budaya dan masyarakat (Chaer, 2007: 53). Selain itu, bahasa memiliki fungsi untuk komunikasi di antara orang-orang, tetapi sebagai manusia mereka perlu tahu lebih dari satu bahasa. Itulah alasan mengapa orang mencoba belajar bahasa lain. Untuk memahami bahasa lain, orang membutuhkan terjemahan untuk mendapatkan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa target. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan kamus, penerjemah, media, dan materi lainnya.

Terjemahan tidak hanya dibutuhkan di era modern ini, tetapi juga selama periode Nabi Muhammad, terjemahan sangat penting bagi sejarah. Penyebaran Islam dan komunikasi dengan komunitas berbahasa non-Arab seperti Yahudi, Romawi, dan lainnya mendorong Nabi untuk mencari penerjemah dan mendorong pembelajaran bahasa asing. Salah satu penerjemah paling terkenal saat itu adalah Zaid Ibnu Thabet, yang memainkan peran penting dalam menerjemahkan surat yang dikirim oleh Nabi kepada raja-raja asing Persia, Suriah, Roma dan Yahudi, dan juga surat yang dikirim oleh raja-raja itu kepada Nabi (Zakhir, 2009: 5). Ini menunjukkan bagaimana terjemahan menjadi proses penting dalam komunikasi dan

partisipasi termasuk sejarah dan budaya. Terjemahan itu sendiri berarti “operasi yang dilakukan pada bahasa, atau proses penggantian teks dalam satu bahasa dengan teks dalam bahasa lain. Kemudian, teori penerjemahan harus mengacu pada teori bahasa dalam teori linguistik umum” (Catford, 1965: 1).

Belajar bahasa Arab sangat menarik dan menantang, karena bahasa Arab memiliki dua macam, standar klasik yang disebut *fuṣḥā*, dan bahasa sehari-hari yang disebut *‘ammiyya* atau dialek. Bahasa standar klasik digunakan untuk bahasa tertulis dan ungkapan lisan yang formal. Sedangkan bahasa sehari-hari digunakan untuk ungkapan informal dan mengikuti bahasa ibu masyarakat di suatu negara (Versteegh, 1997: 189). Perubahan pengucapan *قلبي* / *qalbi* / menjadi *galbi*, dan perubahan fonetik *أحبك* / *uḥibbuka* / menjadi *bahibbak* dianggap sebagai bahasa sehari-hari atau bahasa lisan. Sementara itu, bahasa Arab klasik atau tertulis dapat dilihat dari Quran, Hadis dan buku-buku lain menggunakan bahasa Arab klasik.

Sumber data dari makalah ini adalah buku *Hadith and Hadith Sciences* yang ditulis oleh Khalid Mahmood Shaikh. Ia memperoleh gelar M.A. Eng dan M.A. Arab dari Universitas Punjab. Dia mendapat gelar Ph.D. dari Universitas Punjab Lahore pada tahun 1985. Dia mengajar ilmu Alquran dan Hadis hampir satu dekade di Da'wah Academy International Islamic University Islamabad. Dia juga telah menyampaikan serangkaian ceramah tentang Al-Quran dan ilmu Hadits selama kunjungan resminya ke Australia, Eropa, dan Amerika Utara pada tahun 1983, 1991, dan 1992. Saat ini ia adalah profesor atau direktur Institute of Islamic Studies, University of Kashmir Pakistan Mirphur.

Hadith and Hadith Sciences berisi terjemahan, yaitu Arab sebagai bahasa sumber, dan bahasa Inggris sebagai bahasa target, di dalamnya terdapat banyak kasus dalam sudut pandang terjemahan. Selain itu, "terjemahan telah berperan dalam mentransmisikan budaya, kadang-kadang dalam kondisi yang tidak setara bertanggung jawab untuk mendistorsi kecepatan dan terjemahan yang bias, selama negara dan bahasa saling berhubungan" (Newmark, 1988: 7). Terlebih lagi, setiap negara tidak dapat dipisahkan dari budaya yang mempengaruhi struktur bahasa di masing-masing negara. Itu membuat beberapa korespondensi formal dari bahasa sumber dan bahasa target memerlukan prosedur untuk mendapatkan terjemahan

yang setara. Ketika terjemahan literal dalam kamus tidak memberikan pemahaman yang sempurna untuk mentransfer informasi dari bahasa sumber ke bahasa target, banyak penerjemah mencoba menggunakan beberapa prosedur untuk menghasilkan terjemahan yang baik. Dapat dilihat bahwa ada banyak perubahan dan prosedur lain sering ditemukan dalam terjemahan. Itu terjadi dalam terjemahan antara bahasa Arab dan Inggris dalam buku *Hadith and Hadith Sciences*.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis pergeseran unit untuk menggambarkan pergeseran tingkatan antara BS dan BT. Unit berarti "hamparan aktivitas bahasa yang merupakan pembawa pola dari jenis tertentu" (Catford, 1965: 5). Menurut Catford, "Skala peringkat adalah skala di mana unit disusun dalam hierarki tata bahasa atau fonologis", dan tata bahasa Inggris memiliki hierarki lima unit. Skala peringkat terbesar atau tertinggi adalah kalimat, dan skala peringkat terkecil atau terendah adalah morfem. Setiap kalimat terdiri dari satu atau lebih dari satu klausa, setiap klausa terdiri dari satu atau lebih dari satu frasa, setiap frasa terdiri dari satu atau lebih dari satu kata, dan setiap kata terdiri dari satu atau lebih dari satu morfem (1965: 8). Oleh karena itu, karena ada banyak pergeseran unit yang terjadi dan beberapa prosedur yang digunakan dalam buku tersebut, penulis tertarik untuk menggambarkan *unit-shift* yang terjadi dalam terjemahan *Hadith and Hadith Sciences*, dan untuk menggambarkan prosedur antara BS dan BT yang berisi *unit -Shift* dalam terjemahan *Hadith and Hadith Sciences*.

B. Pergeseran unit dalam penerjemahan

Pergeseran adalah perubahan dari korespondensi formal dalam proses penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa target (Catford, 1965: 73). Korespondensi formal merupakan kategori bahasa target yang dapat menempati tempat yang mungkin sama dalam kondisi bahasa target sebagaimana kategori bahasa sumber yang menempati kedudukan bahasa sumber itu sendiri (Catford, 1965: 32). Sebagai contoh, baik bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memiliki unit tata bahasa di lima peringkat: kalimat, klausa, frasa, kata, dan morfem. pergeseran unit adalah perubahan pangkat, atau perubahan dari korespondensi formal di mana terjemahan yang setara dengan unit di satu peringkat di bahasa sumber adalah unit di peringkat yang berbeda di bahasa target (Catford, 1965: 79). Catford menyatakan bahwa skala peringkat memiliki lima unit, yang terkecil dan terendah adalah morfem, dan yang terbesar atau tertinggi adalah kalimat (1965: 7).

1. Prosedur penerjemahan

Prosedur penerjemahan menurut Newmark digunakan untuk kalimat dan satuan bahasa yang lebih kecil (1988: 81). Ini secara signifikan digunakan untuk menganalisis kalimat atau bahkan unit yang lebih kecil. Prosedur penerjemahan tersebut antara lain: terjemahan harfiah (*literal Translation*), pemindahan kata (*transference*), naturalisasi (*naturalisation*), kesetaraan budaya (*cultural equivalent*), kesetaraan fungsional (*functional equivalent*), kesetaraan deskriptif (*descriptive equivalent*), sinonim (*synonymy*), melalui terjemahan (*through-translation*), pergeseran atau transposisi (*shifts or transpositions*), modulasi (*modulation*), terjemahan yang diakui (*recognized translation*), label terjemahan (*translation label*), kompensasi (*compensation*), analisis komponen (*componential analysis*), pengurangan dan perluasan (*deduction and expansion*), parafrasa (*paraphrase*), dan beberapa prosedur Vinay seperti kesetaraan (*equivalence*), adaptasi (*adaptation*), *couplet*, catatan (*notes*), tambahan (*additions*), dan *glosses* (Newmark, 1988: 91).

2. Sintaksis bahasa Arab

- a. *Kalam* (kalimat) adalah sekelompok kata yang dapat dipahami, yang maknanya sempurna dan cukup untuk maknanya sendiri (Al Galayayni, 1984: 11-12).
- b. *Jumlah* (klausa) Jumlah terdiri dari sanad (bersandar pada sb) dan musnad ilayh (disandari oleh). Tidak ada persyaratan untuk klausa (*jumlah*) untuk memiliki makna lengkap yang mencukupi makna itu sendiri seperti persyaratan kalimat (*kalām*). Ketika sebuah klausa dapat memberikan pemahaman yang sempurna (*tāmmu al-fāidah*), itu akan berdiri sebagai kalimat (*kalām*) (Galayayni, 1984: 286).
- c. *Murakkab* (frasa)
- d. *Murakkab* berisi dua kata atau lebih untuk memberikan pemahaman apakah pemahaman itu sempurna atau tidak sempurna (Galayayni, 1984: 10).
- e. *Kalimah* (kata)
Kalimah adalah satu kesatuan yang memiliki makna tunggal. (Galayayni, 1984: 6):
- f. *Harf* (partikel)
Harf adalah bagian yang memiliki arti bagi sesuatu yang lain, atau memiliki makna ketika dikombinasikan dengan kata lain, seperti *harf jarr* (preposisi), *harf 'ataf* (kata hubung), dll. (Galayayni, 1984: 6-9)

3. Sintaksis dalam Bahasa Inggris

Untuk mengetahui perbedaan antara frasa, klausa, dan kalimat, sintaksis sangat penting untuk diterapkan dalam analisis ini. Teori ini berisi terminologi

sintaksis untuk mengetahui kedudukan kalimat seperti subjek, predikat, objek langsung, kelas kata seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan konstituen frasa seperti *head*, *premodifier*, *postmodier*, dan lainnya. (Vespoor, 2000: 14). Dalam sintaksis bahasa Inggris tidak membahas tentang kata dan morfem, karna kata dan morfem masuk dalam tataran morfologi.

1. Kalimat (*sentence*) adalah "sekelompok kata yang ada dalam tulisan dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tandatitik, tanda tanya atau tanda seru" (Vespoor, 2000: 34).
2. Klausa (*clause*) adalah pengungkapan seluruh peristiwa atau situasi dengan subjek dan predikat yang berisi kata kerja terbatas (Vespoor, 2000: 34).
3. Frasa (*phrase*) tidak berisi pengungkapan peristiwa atau situasi yang lengkap dan tidak memiliki subjek dan predikatnya sendiri" (Vespoor, 2000: 44).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penerjemahan buku *Hadith and Hadith Sciences*, peneliti menemukan pergeseran unit tingkatan ke-atas dan tingkatan ke bawah dengan jumlah total 59.

Tingkatan ke atas antara lain:

1. morfem terikat berubah pada kata sebanyak 1 huruf, 23 kata ganti berjumlah 24.
2. morfem terikat berubah pada frasa, berupa 4 kata ganti, dengan jumlah 4
3. morfem terikat berubah pada klausa, berupa 1 kata ganti, dengan jumlah 1
4. kata berubah pada frasa, berupa 1 kata kerja, 21 kata benda, jumlah keseluruhan 22
5. kata berubah pada klausa yang berupa 1 kata benda verbal sehingga berjumlah 1
6. frasa berubah pada klausa, berupa 2 frasa preposisi, jumlahnya 2
7. klausa pada kalimat, berupa 1 klausa verbal, dengan jumlah 1

Tingkatan ke-bawah

8. frasa berubah pada kata, terdiri dari 3 frasa kata benda, 1 frasa preposisi, jumlahnya menjadi 4
9. klausa pada kata terdiri dari 1 klausa verbal jumlahnya menjadi 1

Walaupun penulis menganalisis semua pergeseran unit yang terjadi dalam terjemahan *Hadith and Hadith Sciences*, tidak semua lima puluh sembilan *unit-shift* tersebut akan dijelaskan secara deskriptif agar menghindari pembahasan yang melebar. Selama pergeseran unit tersebut memiliki kasus yang sama, penulis

memutuskan untuk mendeskripsikan satu dari masing-masing kasus sebagai representasi untuk *unit-shift* tersebut.

1. Pergeseran Morfem Terikat ke dalam kata

BS : وإنا بفراقك يا إبراهيم لمحزونون

/ *Wa innā bi furāqika yā Ibrāhima lamahẓūnūna* /

BT : O Ibrahim! *We are extremely sad at your departure.* (Shaikh, 2006: 50)

O Ibrahim! *Kami* sangat sedih dengan keberangkatan Anda. (Shaikh, 2006: 50)

Untuk membuktikan perubahan antara morfem *la* dalam klausa *lamahẓūnūna* dan kata *extremely* (sangat), penulis memerlukan analisis sintaksis antara BS dan BT sebagai berikut:

La dianggap sebagai *lām ta'kīd* karena muncul setelah kata *inna* dalam klausa *wa innā bi furāqika* sebelumnya. Al-Galayayni telah menjelaskan bahwa "harus ada *lām ta'kīd* setelah *inna* yang dapat muncul setelah kata keterangan (*ẓarf*) atau frasa preposisi (*jarr majrūr*)" (1984: 308). *Mahẓūn* menjadi kata sifat (*ism ṣifat*). *Ism ṣifat* adalah bentuk yang menunjukkan atribut sesuatu dan fungsi untuk memodifikasinya. *Ism ṣifat* memiliki beberapa tipe yaitu *ism fā'il* (subjek); *ism maf'ul* (bentuk pasif); *ṣifat musyabbah* (jenis kata sifat); *ismu al-tafḍīl* (bentuk superlatif); *maṣdar manṣūf bihi* (kata benda verbal); (Al-Galayayniy, 1984: 97). Kemudian, *mahẓūn* diklasifikasikan sebagai kata sifat yang berasal dari bentuk pasif (*ism maf'ul*). Secara tata bahasa, pasif berarti "bentuk kata kerja yang digunakan ketika subjek gramatikal adalah orang atau hal yang mengalami efek dari suatu tindakan, bukan orang atau hal yang menyebabkan efek" (CALD3). Dalam bahasa Arab, *ism maf'ul* adalah kata sifat yang diambil dari kata kerja pasif untuk menunjukkan apa yang terjadi pada sesuatu yang dimodifikasi oleh kata sifat itu sendiri (Al-Galayayni, 1984: 186). Morfem *ū* adalah kata ganti terikat (*dāmīr muttaṣil*) yang merujuk pada maskulin jamak (*jama' muṣakkar*). Selain itu, *na* adalah sufiks yang muncul untuk menunjukkan kata ganti jamak itu sendiri.

Dalam BT, ada atribut subjek, prediktor, dan subjek. Subjek adalah kata ganti orang dan prediktor adalah kata kerja leksikal. Dalam atribut subjek ada frase kata sifat yang memiliki *pre-modifier*. *Extremely* adalah kata keterangan yang menjadi *pre modifier*, dan *sad* adalah kata sifat.

La dianggap sebagai morfem. Karena morfem *la* perlu digabungkan dengan kata lain untuk menebak maknanya, itu disebut morfem terikat. Selain itu, *la* dalam hal ini muncul sebagai awalan. Dalam kamus, *la* dapat berarti حَقًّا / *ḥaqqan* / , atau حتماً / *ḥatman* / (benar-benar, sungguh, benar-benar, pasti, tidak diragukan lagi).

Untuk *la* yang digabungkan dengan kata ganti, seperti *لهم* /*lahum*/, akan berubah menjadi makna “milik mereka” (Baalbaki, 1995: 908). Dalam penjelasan di atas, sudah jelas tentang arti *la* dalam kamus. Karena terjemahan *la* dalam klausa *lamahẓūnūna* adalah jenis terjemahan yang sama dalam kamus, maka dapat disimpulkan bahwa penerjemah menggunakan prosedur sinonim. Prosedur sinonim terjadi dalam arti BT setara dengan kata BS dalam konteks di mana persamaan yang tepat mungkin atau tidak mungkin ada (Newmark, 1988: 84).

La yang diterjemahkan ke dalam *extremely* (sangat) memegang prosedur sinonim karena ada makna setara dan dekat antara BS dan BT berdasarkan konteksnya. Selain itu, penerjemah lebih suka menerjemahkan *la* menjadi *extremely* (sangat) meskipun dalam kamus itu memiliki arti yang “benar-benar, sungguh”. Berdasarkan konteksnya, *lamahẓūnūna* diucapkan oleh Nabi Muhammad ketika Ibrahim sebagai putranya meninggal pada usia delapan belas bulan. Dia sangat sedih dan duka dengan kepergian putranya. (Shaikh, 2006: 51). Konteks ini dapat menjadi alasan mengapa *lamahẓūn* diterjemahkan menjadi *extremely sad* (sangat menyedihkan).

2. Pergeseran Morfem Terikat pada Frasa

SL: لَمَّا تَوَفَّى ابْنُ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ تَبْكِي؟

/ lammā tuwaffīya ibnu Rasūlillāhi dama‘at ‘ainahu faqālū: ya

Rasulallāhi tabkiy?/

BT: *When the son of the messenger of Allah died, the tears trickled down the face of the prophet. The companions around said: "Messenger of Allah! You are weeping?" (Shaikh, 2006: 50)*

Ketika putra Rasulullah meninggal, air mata terjatuh di wajah Nabi.

Para Sahabat di sekitarnya berkata: "Rasulullah! Engkau menangis?"

(Shaikh, 2006: 50) berikut adalah perubahan morfem *ū* pada kata kerja قال / qāla/ 'said' yang diterjemahkan pada frasa *the companions around*:

Fa adalah subordinator meskipun penerjemah menghilangkan arti *fa* 'yang karenanya' berdasarkan pada konteks. Dalam tata bahasa Arab tradisional, itu dapat dianggap sebagai partikel yang memiliki makna alasan (*fa 'bi ma'na sababiyah*). Mengapa disebut *fa' sababiyah* adalah karena klausa فقالوا / faqālū / 'maka mereka mengatakan' dipengaruhi oleh konteks sebelumnya, *lammā tuwaffīya ibnu Rasūlillāhi dama'at 'aināhu* yang berarti 'ketika putra utusan Allah meninggal, air mata menetes di wajahnya'. Karena Hadis membutuhkan konteks untuk membuktikan makna yang benar, dapat disimpulkan bahwa para sahabat mengatakan sesuatu karena ada alasan yang mengejar mereka untuk bertanya "ya rasulallah tabkiy?". قالوا / qālū / berasal dari kata kerja dasar قال / qāla / yang menjadi predikator. Selain itu, subjeknya adalah kata ganti jamak dan perlu diberi suffix وا / ū / yang disebut *wawu jama* '(partikel jamak) dalam tata bahasa Arab. Selain itu, akhiran *ū* di atas dikategorikan sebagai kata ganti dependen (*dāmīr muttaṣil*) karena Al-Galayayni menyatakan bahwa ada sembilan kata ganti dependen yang adalah *ta* ' ; *nā*; *wānu*; *alif*; *nun*; *kāf*; *ya* ' ; *Ha*' ; dan *ha* (1984: 117).

The companions around adalah frasa kata benda yang menjadi subjek, sedangkan *said* adalah frasa kata kerja yang menjadi predikat. Dalam frasa *the companions, the* adalah artikel yang pasti sebagai penentu, sedangkan *companions* adalah kata benda yang menjadi kepala. *Around* adalah frasa kata keterangan yang berfungsi sebagai *post modifier* dan kepalanya adalah kata keterangan. *Said* adalah kata kerja leksikal dari past tense.

Dalam *terjemahan*, ada prosedur kompensasi yang dipakai "ketika kehilangan makna, efek suara, metafora atau efek pragmatis di satu bagian kalimat dikompensasi di bagian lain atau dalam kalimat yang berdekatan" (Newmark, 1988: 90). Karena penambahan *the companions* dalam terjemahan di atas berkaitan dengan konteks yang dipengaruhi oleh efek pragmatis, dapat disimpulkan bahwa perubahan

akhiran *ū* menjadi frasa *the companions around* (para sahabat di sekitar) mengandung prosedur kompensasi. Selain itu, di awal Hadis, tidak ada penjelasan tentang sahabat. Kata pendamping dalam terjemahan di atas muncul karena konteks historis ketika teks diucapkan.

3. Pergeseran Morfem Terikat ke dalam Klausa

BS: قد أفلح من هدي إلى الإسلام ورزق الكفاف وقنع به

/ Qad aflaha manusia hudiya ilā al-Islami wa ruziqa al-kafāfu wa qana'a bihi

BT: *He has surely succeeded (blessed with felicity) who is guided to Islam and is bestowed upon with a provision that suffices for his need and is content with what Allah has given him.* (Shaikh, 2006: 17)

Orang yang dibimbing untuk Islam pasti berhasil (diberkati dengan kegembiraan) dan dianugerahi dengan ketentuan yang mencukupi untuk kebutuhannya dan puas dengan apa yang telah diberikan Allah kepadanya. (Shaikh, 2006: 17)

Bihi adalah frasa preposisi (*jarr majrūr*) yang preposisinya (*ḥarf jarr*) adalah *bi* dan pelengkap (*majrūr*) adalah *hi*. Menurut Thacher, *ḥarf jarr* disebut preposisi, dan kata yang diatur oleh preposisi disebut *majrūr*, maka preposisi dengan kata bendanya adalah *jarr majrūr*. Dalam bahasa Arab, preposisi memiliki dua jenis, tidak dapat dipisahkan dan terpisah. Preposisi yang tidak dapat dipisahkan terdiri dari satu huruf yang dilampirkan pada kata berikutnya, sedangkan preposisi yang terpisah berdiri sendiri dan merupakan partikel atau kata benda yang benar dalam akusatif (1910: 290). Akusatif berarti "bentuk kata benda, kata ganti atau kata sifat yang digunakan dalam beberapa bahasa untuk menunjukkan bahwa kata tersebut adalah objek langsung dari kata kerja" (CALD3). *Hi* adalah kata ganti dependen (*ḍamir muttaṣil*) yang perlu dikombinasikan dengan morfem atau kata lain dan mengacu pada orang ketiga maskulin tunggal (*mufrad muṣakkar ḡaib*).

Dalam BT, *with what Allah has given him* (dengan apa yang telah Allah berikan kepadanya) adalah frasa preposisi karena diawali oleh preposisi *with* (dengan). *What Allah has given him* (Apa yang telah Allah berikan kepadanya) adalah sebagai klausa terbatas pelengkap. *What* (Apa) itu kata ganti relatif yang berfungsi sebagai subordinator yang memperkenalkan klausa independen *Allah has given him* (yang diberikan Allah kepadanya). Seperti biasa, klausa memiliki subjek dan predikat. Subjeknya adalah *Allah* dan predikatnya *has given* (diberikan) sebagai kata kerja frasa. *Has* adalah *auxiliary*, sedangkan *given* (yang diberikan) adalah kata kerja leksikal. *Him* adalah kata ganti orang yang berfungsi sebagai objek langsung.

Dengan menjelaskan tata bahasa dari BS dan BT, *unit-shift* terlihat dalam perubahan morfem *hi* menjadi klausa *what Allah has given him* (yang telah Allah berikan kepadanya). Kemudian, prosedur yang digunakan dalam unit-shift ini dianggap sebagai prosedur parafrasa karena ada amplifikasi atau penjelasan makna dalam segmen teks. *Hi* adalah kata ganti terikat yang merujuk pada kata sebelumnya, الكفاف / *al-kafāfu* / ‘kecukupan’, tetapi penerjemah menerjemahkannya ke makna lain, *what Allah has given him* ‘apa yang telah diberikan Allah kepadanya’.

4. Pergeseran Kata ke Frasa

BS : قد أفلح من هدي إلى الإسلام ورزق الكفاف وقنع به

/ *Qad aḥlaḥa man hudiya ilā al-Islami wa ruḥiqa al-kafāfu wa qana'a bihi* /

BT: *He has surely succeeded (blessed with felicity) who is guided to Islam and is bestowed upon with a provision that suffices for his need and is content with what Allah has given him.* (Shaikh, 2006: 17)

Orang yang dibimbing untuk Islam pasti berhasil (diberkati dengan kegembiraan) dan dianugerahi dengan ketentuan yang mencukupi untuk kebutuhannya dan puas dengan apa yang telah diberikan Allah kepadanya. (Shaikh, 2006: 17)

Dengan menggunakan tata bahasa Arab tradisional, dapat dilihat bagaimana *al-kafāfu* dianggap sebagai sebuah kata, dan dengan menggunakan tata bahasa tradisional bahasa Inggris, dapat diketahui bahwa *a provision that suffices for his need* ‘ketentuan yang mencukupi untuk kebutuhannya’ adalah frasa.

Al-kafāfu adalah *kalimah ism*, kata benda yang memiliki makna tunggal disebut *ism mufrad*. *Al-kafāfu* dianggap sebagai sebuah kata (*kalimah*) karena ia tidak memiliki makna lain selain makna tunggal. Meskipun ada artikel ال / *al* / ‘the’, dalam bahasa Arab tradisional ini masih *كلمة* / *kalimah* / ‘kata’ bukan *مرْكَب* / *murakkab* / ‘frase’ atau *جمله* / *jumlah* / ‘klausa’. Dapat disimpulkan bahwa *al-kafāfu* adalah sebuah kata karena menurut Al-Galayayni, “*al-kalimatu lafẓun yadullu ‘alā ma’nān mufradin*” (kata adalah unit yang menunjukkan makna tunggal) (1984: 6). Dalam MWA, artikel pasti ال / *al* / adalah satu-satunya artikel pasti dalam bahasa Arab. Ini digunakan untuk semua kasus kata benda, jenis kelamin dan angka dengan melampirkannya di awal kata benda atau kata sifat. Tidak ada artikel tidak terbatas, tetapi bentuk tidak terbatas seperti *tanwīn*, sebuah fonem pada kata terakhir (Chacra, 2007: 31).

Dalam BT, *a provision that suffices for his need* ‘ketentuan yang mencukupi untuk kebutuhannya’ adalah kata benda frase. *a* adalah artikel tidak terbatas yang berfungsi

sebagai penentu. *Head* nya adalah *provision that suffices for his need* 'ketentuan yang mencukupi untuk kebutuhannya'. *Provision* adalah kata benda, dan *that suffices for his need* 'yang mencukupi untuk kebutuhannya' adalah klausa terbatas *post-modifier*. Itu adalah kata ganti relatif yang berfungsi sebagai subjek, dan predikatnya adalah kata kerja leksikal, *suffices* 'mencukupi'. *for his need* 'untuk kebutuhannya' adalah frasa preposisional yang berfungsi sebagai kata keterangan. Karena merupakan preposisi dan *his need* 'kebutuhannya' menjadi pelengkap frase kata benda. *His* 'nya' adalah kata ganti posesif yang berfungsi sebagai penentu yang *head*-nya adalah kata benda, *need* 'keperluan'.

Dapat dilihat dari analisis sintaksis di atas bahwa terdapat pergeseran satuan di mana kata الكفاف / *al-kafāfu* / 'kecukupan' diubah menjadi frasa *a provision that suffices for his need* 'ketentuan yang mencukupi untuk kebutuhannya'. Dapat disimpulkan bahwa ada prosedur yang setara deskriptif (*descriptive equivalent procedure*) yang digunakan dalam terjemahan ini karena penerjemah lebih suka menggunakan deskripsi makna BS daripada menggunakan terjemahan literal dari kata *al-kafāfu* itu sendiri.

5. Pergeseran Kata menjadi Klausa

BS : اسرع الدعاء إجابة دعاء غائب لغائب
/ *Asra'u al-du'ai ijabatan du'au gāibin li gāibin* /

BT: *The du'a that will be answered quickly is the du'a of one in private for another who is not present.* (Shaikh, 2006: 62)

Doa yang akan dijawab dengan cepat adalah doa satu secara pribadi untuk orang lain yang tidak hadir. (Shaikh, 2006: 62)

Di bawah ini adalah tabel dan deskripsi bagaimana kata *ijabatan* diterjemahkan ke dalam klausa *that will be answered* 'yang akan dijawab'.

Asra'u al-du'ai ijabatan menjadi subjek (*mubtada*). *Asra'u* yang memiliki arti harfiah, 'tercepat' atau 'paling cepat' adalah superlatif (*ismu al-tafḍīl*). *Ismu al-tafḍīl* (bentuk komparatif) adalah kata sifat yang diambil dari kata kerja untuk menunjukkan dua hal serupa dalam satu karakteristik, dan salah satunya lebih besar dari yang lain (Galayayni, 1984: 199). Namun demikian, ketika bentuk komparatif (*ismu al-tafḍīl*) muncul dalam bentuk yang pasti (*ma'rifa*), itu tidak boleh digabungkan dengan 'daripada' (*min*) karena itu merupakan superlatif, bukan komparatif (Al-Galayayni, 1984: 203). Menurut CALD3, bentuk komparatif adalah "berkaitan dengan bentuk kata sifat atau kata keterangan yang menyatakan perbedaan dalam jumlah, jumlah, tingkat atau kualitas, seperti bentuk komparatif 'lambat' adalah 'lebih lambat'". *Al-du'ai* adalah kata benda, dan *ijabatan* menjadi *tamyīz* (pengubah). *Tamyīz* (pengubah) adalah bentuk yang tidak terbatas (*ism*

nakirah) yang muncul untuk mengubah atau memperjelas sesuatu (Al-Galayayni, 1984: 108).

The du'a that will be answered quickly 'doa yang akan dijawab dengan cepat' adalah frasa nomina yang berfungsi sebagai subjek. Namun demikian, *that will be answered quickly* 'yang akan dijawab dengan cepat' adalah klausa. *That* 'ini' adalah artikel yang pasti sebagai penentu dan *du'a* adalah kata benda sebagai *head*. *That will be answered* 'itu akan dijawab' menjadi klausa terbatas *post-modifier*. Seperti biasa, klausa memegang subjek dan predikat. Subjeknya adalah, kata ganti relatif dan predikator adalah kata kerja yang kompleks, *will be answered* 'akan dijawab'. *Will* adalah alat bantu *modal*, *be* adalah alat bantu dari bentuk pasif, dan *answered* 'dijawab' adalah kata kerja leksikal. Lalu, *quickly* 'dengan cepat' menjadi kata keterangan.

Kata *ijabatan* yang terjemahan literalnya adalah 'jawaban' diterjemahkan ke dalam 'yang akan dijawab'. Dalam morfologi Arab, *ijabatan* adalah kata benda verbal (*maṣḍar*) dari kata kerja *ajaba*. Namun demikian, karena konteks hadits di atas, *ijabatan* secara sintaksis menjadi penjelas (*tamyīz*). Jika *ijabatan* diterjemahkan secara harfiah, itu tidak akan menjadi terjemahan yang setara. Ini adalah alasan mengapa prosedur transposisi digunakan dalam terjemahan ini. Sementara di BS, hanya ada kata benda untuk kata *ijabatan*, dalam BT, ada beberapa perubahan tata bahasa: kata ganti relatif itu; tambahan *modal will* 'akan'; bentuk pasif *be* menjadi; dan kata kerja *answered* 'menjawab'.

6. Pergeseran Frasa ke Klausa

BS : عن أبي هريرة قال الرسول :

/ 'An Abi Hurayrata qāla al-Rasūlu /

BT : It is reported by Abū Hurairah that the prophet said: (Shaikh, 2006: 33)

Ini dilaporkan oleh Abu Hurairah bahwa nabi berkata: (Shaikh, 2006: 33)

Bagaimana frasa '*an Abi Hurairata* diterjemahkan ke dalam klausa *it is reported by Abū Hurairah* 'ini dilaporkan oleh Abu Hurairah' akan dijelaskan sebagai berikut.

'*An Abi Hurairata* adalah frasa preposisi (*jarr majrūr*). '*An diklasifikasikan sebagai preposisi (*ḥarf jarr*) karena Galayayni menyatakan bahwa ada dua puluh jenis preposisi dalam bahasa Arab. Mereka adalah *ba'*; *min*; *ilā*; *'an*; *'alā*; *fī*; *kaḥ*; *lām*; *ba' qasam*; *wāwu qasam*; *ta' qasam*; *muḥ*; *munḥu*; *rubba*; *kebalā*; *'adā*; *ḥasya*; *kay*; *matā*; dan *la'alla*. Kemudian, pelengkap (*majrūr*) adalah kata benda nama (*ism 'alam*) yaitu *Abi Hurayrata*. Dalam bahasa Arab, *Abi Hurayrata* dianggap sebagai nama julukan (*'alam kunyah*) karena itu dimulai dengan kata *Abi* (Al-Galayayni, 1984: 111).*

It is reported by Abi Hurayrah 'ini dilaporkan oleh Abu Hurairah' adalah klausa independen di mana subjeknya adalah frasa kata benda, dan predikatnya adalah frasa kata kerja. *It* Ini adalah kata ganti orang sebagai subjek, *is* adalah kata bantu

dari bentuk pasif, *reported* 'dilaporkan' adalah kata kerja leksikal sebagai *head*-nya, *by* *Abi Hurayrah* 'oleh Abu Hurayrah' adalah frasa preposisional sebagai kata keterangan. *By* 'oleh' adalah preposisi, dan *Abi Hurairah* menjadi pelengkap yang *head*-nya adalah kata benda substantif. Kata benda substantif dapat berupa nama orang, tempat, atau benda, dan selalu ditulis dengan huruf kapital (Warriner, 1982: 4). Dalam hal ini, dapat diperhatikan bahwa objek kalimat aktif menjadi subjek dalam kalimat pasif. Kemudian subjek kalimat aktif diekspresikan dalam kalimat pasif dengan posisi sebagai frasa preposisi (Warriner, 1982: 166).

Untuk mengkompensasi klausa yang tidak lengkap di atas, penerjemah memberikan informasi tambahan *it is reported by* 'ini dilaporkan oleh' dari frasa '*an Abi Hurayrah*'. Jika diterjemahkan ke dalam terjemahan literal, menjadi *from Abu Hurayrah the messenger said* 'dari Abu Hurairah Rasulullah bersabda'. Ketika terjemahan literal tidak memberikan pemahaman yang sempurna, prosedur kompensasi penting untuk diterapkan dalam terjemahan untuk mencegah hilangnya makna. Singkatnya, prosedur yang digunakan adalah *couplet (compensation and addition)* 'kompensasi dan penambahan'.

7. Pergeseran Klausa ke Kalimat

BS : جاء أعربي إلى النبي فقال: أتقبلون صبيانكم؟ فما نقبلهم.

/ *ja'a a'rabīyyun ilā al-nabiyyi fa qāla: atuqabbilūna ṣibyānakum?*

fa mā nuqabbiluhum /

BT : *A Bedouin (a villager) came to Prophet and asked him if he ever kissed his children. After that he said: "we do not kiss our children".*

(Shaikh, 2006: 63)

Seorang Badui datang ke Nabi dan bertanya apakah dia pernah mencium nanak-anak. Setelah itu dia berkata: "kita tidak mencium anak-anak kita".

(Shaikh, 2006: 63)

Untuk menentukan apakah klausa dan kalimat dalam bahasa Arab dan Inggris, analisis sintaksis antara BS dan BT sangat penting untuk membuktikan perubahan antara klausa dan kalimat dalam kasus di atas.

Famā nuqabbiluhum adalah klausa dependen (*jawāb syarāṭ*) dari klausa utama sebelumnya, *atuqabbilūna ṣibyānakum*. Ini dapat dilihat dari subordinators (*ḥarf jawāb*) ف / *fa* / 'so'. ما / *mā* / adalah partikel negatif (*ḥarf nafi*) yang dapat diterjemahkan menjadi 'tidak'. *Nuqabbilu* adalah kata kerja yang tidak sempurna (*fī'l muḍāri'*) yang subjeknya adalah kata ganti abstrak yang mengacu pada 'we' (*ḍamīr mustatar taqdīrhu 'nahnu*). Cara menggambarkan kata ganti abstrak adalah dengan mengamati partikel di awal kata kerja, seperti *nuqabbilu* dimulai oleh partikel

imperfek (*harf muḍāra'ah*) *nu* yang berasal dari kata ganti yang terlihat نحن / *nahnu* / 'we'. هم / *hum* / 'them' adalah kata ganti orang yang tergantung dalam fungsi *accusative* sebagai objek langsung dari predikat *nūqabbilu*.

Menurut Thacher, pronomina persona bersifat independen atau suffix, dan bisa dalam nominatif atau akusatif, seperti *hum*, sejenis pronomina dependen dalam akusatif yang menjadi objek langsung predikat (1910: 286). Ini adalah perbedaan antara nominatif dan akusatif, nominatif adalah "bentuk tertentu dari kata benda dalam bahasa tertentu yang menunjukkan kata benda menjadi subjek dari kata kerja" sedangkan akusatif adalah "bentuk kata benda, kata ganti atau kata sifat yang digunakan dalam beberapa bahasa untuk menunjukkan bahwa kata tersebut adalah objek langsung dari kata kerja" (CALD3, 2008).

Dalam kalimat *after that he said: "we do not kiss our children"*, (setelah itu dia berkata: "kita tidak mencium anak-anak kita"), *after that* 'setelah itu' adalah frasa preposisional berfungsi sebagai kata keterangan. *After* adalah preposisi dan *that* 'itu' adalah kata ganti relatif yang menjadi pelengkap. *He* 'dia' adalah kata ganti orang yang berfungsi sebagai subjek yang predikat adalah *said* 'berkata', kata kerja leksikal dari bentuk lampau. Objek langsungnya adalah klausa terbatas, *we do not kiss our children* "kita tidak mencium anak-anak kita" subjeknya adalah kata ganti orang pribadi, *we* (kita), dan predikatnya adalah kata kerja kompleks yaitu *do* dan *kiss*. *Do* adalah kata bantu dan *kiss* 'mencium' adalah kata kerja leksikal. Anak-anak kita adalah frase nomina sebagai objek langsung. *Our* 'kami' adalah kata ganti posesif sebagai penentu dan *children* 'anak-anak' adalah kata benda sebagai *head*.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa klausa dalam BS diubah menjadi kalimat sederhana dalam BT. Setelah itu, dengan menggunakan prosedur penerjemahan Newmark, dapat dilihat bahwa ada ekspansi *after that he said* (setelah itu dia berkata), dan pengurangan di mana makna atau partikel ف / *fa* / dihilangkan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada *couplet* karena dua prosedur yang digunakan dalam terjemahan ini.

8. Pergeseran Frasa ke Kata

BS : وليس في وجهه مزعة لحم

/ *laysa fī wajhihi muḥ'atu laḥmin* /

BT : there *would be no flesh on his face*. (Shaikh, 2006:96) tidak akan ada daging di wajahnya. (Shaikh, 2006: 96) Di bawah ini adalah deskripsi bagaimana frasa *muḥ'atu laḥmin* diubah menjadi kata *flesh* (daging).

Untuk membuktikan perpindahan unit yang terjadi di atas, berikut adalah analisis sintaks yang akan diterapkan. *Laysa* adalah kata kerja (*fī'l māḍi nāqis*). *Wajhihi* adalah frasa preposisi (*jarr majrūr*) yang menjadi atribut subjek *laysa* (*kehabaru laysa*),

dan *muḥ'atu laḥmin* adalah genitif (*idāfah*) yang menjadi subjek (*ismu laysa*). Untuk kelas kata, *muḥ'atu* adalah kata benda dan *laḥmin* juga merupakan kata benda.

There frasa kata keterangan yang *head*-nya adalah kata keterangan. *Would be* menjadi frasa kata kerja yang menjadi predikat. *Would* adalah kata bantu dari kata kerja modal, sedangkan *be* adalah kata kerja leksikal sebagai kepala frasa kata kerja itu sendiri. *No flesh* adalah frasa kata keterangan yang kepalanya adalah kata keterangan. *Flesh* adalah frasa kata benda sebagai subjek dan kepalanya adalah kata benda. *On his face* adalah frasa preposisi yang berfungsi sebagai kata keterangan. *On* adalah preposisi sebagai kepala frasa preposisi. *His face* adalah frasa nomina sebagai pelengkap. *His* adalah kata ganti posesif yang berfungsi sebagai penentu, sedangkan *face* adalah kata benda sebagai kepala frasa kata benda.

Dapat dikatakan bahwa analisis sintaksis bahasa Inggris tidak menggambarkan lima unit. Jadi, morfem dan kata biasanya dibahas dalam morfologi. Sintaks bahasa Inggris hanya membahas frasa, klausa, dan kalimat. Telah dijelaskan oleh Chaer bahwa “tata bahasa tradisional tidak menerapkan konsep atau istilah morfem karena morfem bukan bagian dari unit dalam sintaksis” (2007: 147). Meskipun dalam analisis sintaksis, *flesh* adalah kata benda karena berfungsi sebagai subjek dengan sendirinya, peneliti menganggapnya sebagai kata karena hanya memiliki makna tunggal seperti yang dijelaskan oleh Galayayni dan Chaer dalam diskusi sebelumnya. Dalam *muḥ'atu laḥmin*, *muḥ'atu* berarti irisan, sepotong, rusak (Baalbaki, 1995: 1027), sedangkan *laḥmin* adalah daging (Baalbaki, 1995: 975). Dapat disimpulkan bahwa ada prosedur penghilangan (*omission prosedure*) yang digunakan karena makna dari *muḥ'atu* dihilangkan.

9. Pergeseran Klausa ke Kata

BS: قال: فلعلكم تفتشقون قالوا: نعم قال: فاجتمعوا على طعامكم واذكر اسم الله

/Qāla: fala'allakum taftariqūna faqālū: na'am qāla: Fa ijṭami'ū 'alā

ṭa'ami kum wa uẓkur isma Allabi/

BT: He remarked: “Perhaps you eat separately “. The companions replied in the affirmative. He then said: “Eat together and mention the name of Allah” (Shaikh, 2006: 71)

Dia berkomentar: "Mungkin kamu makan secara terpisah". Sahabat menjawab dalam afirmatif. Dia kemudian berkata: "Makan bersama dan sebutkan nama Allah" (Shaikh, 2006: 71)

Untuk membuktikan kasus pergeseran unit dalam klausa *fa ijṭami'ū* ke kata *together*, peneliti mencoba meng gambarkannya dengan menggunakan analisis sintaksis sebagai berikut.

Fa adalah subordinator (*fa 'sababiyyah*). *fa 'sababiyyah* adalah partikel yang muncul karena ada alasan atau sebab dalam konteks teks. Dalam kamus, *fa* berarti, kemudian, karenanya, karenanya, oleh karena itu (Baalbaki, 1995: 1257). *Ijtami* 'adalah kata kerja imperatif (*fi'il amr*). Secara struktural, morfem *ū* dalam klausa *ijtami* dianggap sebagai kata ganti jamak yang menjadi subjek. Secara pragmatis, *ū* adalah tanda bahwa penerima adalah jamak atau menunjukkan banyak khalayak. Ini adalah keunikan bahasa Arab di mana penerima dapat dikenal dengan morfem dalam kata kerja imperatif. '*Alā ṭa'āmikum* adalah frasa preposisi (*jar majrūr*). '*Ala* adalah preposisi (*ḥarf jar*) dan pelengkapinya (*marjūr*) adalah *ṭa'āmikum*. *Ṭa'āmikum* adalah genitive (*idāfah*) yang berasal dari kata benda *ṭa'āmi* dan kata ganti *kum*. Dalam bahasa Arab, *kum* adalah kata ganti yang tergantung pada jenis yang merujuk pada orang kedua maskulin jamak (*jama 'muṣakkar mukhaṭab*) (Ali, 1965: 40, 50).

Eat adalah kata kerja yang sangat penting sebagai predikat dan *together* adalah frase kata keterangan sebagai kata keterangan dan kepalanya adalah kata keterangan.

Dapat dilihat bahwa ada pergeseran struktur. Sementara di BS ada *fa* subordinator dan predikat *ijtami'ū*, di BT ada kata keterangan *together* saja. Bahkan ada kata kerja imperatif *eat* sebelum itu, secara harfiah *eat* bukanlah arti dari *faijtamiū* tapi arti dari '*alā ṭa'āmikum* yang terjemahan harfiahnya adalah untuk makanan Anda. Selain itu, arti dari ف / *fa* / 'so' dihilangkan. Dengan demikian, *couplet* (pergeseran struktur dan reduksi) terjadi dalam terjemahan ini.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis dalam diskusi sebelumnya tentang *unit-shift* yang ditemukan dalam terjemahan *Hadith and Hadith Sciences*, dapat disimpulkan bahwa ada sembilan kasus yang merupakan perubahan morfem menjadi kata; morfem berubah menjadi frasa; morfem berubah menjadi klausa; kata menjadi frasa; kata menjadi klausa; frasa menjadi klausa; klausa menjadi kalimat; frasa menjadi kata, dan klausa menjadi kata. Pertama, perubahan morfem terikat menjadi kata adalah satu partikel, dan dua puluh tiga kata ganti. Kedua, jumlah morfem terikat menjadi perubahan frasa ada empat, dan semuanya adalah kata ganti. Ketiga, untuk perubahan morfem terikat menjadi klausa hanya satu, yaitu kata ganti. Keempat, ada dua puluh dua perubahan kata menjadi frasa, satu adalah kata kerja dan dua puluh satu adalah kata benda. Kelima, perubahan kata menjadi klausa hanya satu, yang merupakan kata benda verbal. Keenam, ada dua perubahan frasa menjadi klausa, dan keduanya adalah frasa preposisi. Ketujuh, hanya ada satu perubahan klausa menjadi kalimat yang merupakan klausa verbal. Kedelapan, perubahan frasa menjadi kata adalah tiga frasa kata benda, dan satu frasa preposisi. Kesembilan, hanya ada satu perubahan klausa menjadi kata yang merupakan klausa verbal. Singkatnya, jumlah total *unit-shift* yang terjadi di *Hadith and Hadith Sciences* adalah lima puluh sembilan.

Setelah mengklasifikasikan dan menjelaskan pergeseran unit yang terjadi dalam terjemahan *Hadith and Hadith Sciences*, prosedur Newmark digunakan untuk menggambarkan bagaimana prosedur terjadi dalam setiap terjemahan yang berisi pergeseran unit. Ada 14 prosedur yang ditemukan dalam analisis. Berikut ini adalah jenis dan jumlah prosedur yang ditemukan: 1 sinonim, 1 terjemahan literal, 7 kompensasi, 21 ekuivalen deskriptif, 1 parafrase, 1 ekspansi, 8 Penambahan, 2 pergeseran kelas kata, 2 modulasi, 1 transposisi, 1 penghilangan, 1 reduksi, 1 triplet (parafrase + kompensasi + pergeseran sistem intra). Selain itu, ada 9 jenis *couplet*. *Couplet* pertama adalah (modulasi + deskriptif), *couplet* kedua adalah (parafrase + pergeseran sistem intra), *couplet* ketiga adalah (pergeseran deskriptif + struktur), *couplet* keempat adalah (ekspansi + pergeseran struktur), *couplet* kelima adalah (modulasi + ekspansi), *couplet* keenam adalah (modulasi + penambahan), *couplet* ketujuh adalah (ekspansi + reduksi), *couplet* kedelapan adalah (paraphrase + class-shift), *couplet* kesembilan adalah (pergeseran struktur + pengurangan). Selain itu, ada 2 *couplet* yang sama (kompensasi + penambahan).

Meskipun ada beberapa prosedur yang terjadi dalam terjemahan *Hadith and Hadith Sciences*, tidak ada kesalahan tata bahasa yang ditemukan karena keberangkatan korespondensi formal dari BS ke BT dianggap sebagai pergeseran yang masih memiliki nilai kualitas yang setara dalam terjemahan *Hadith and Hadith Sciences* yang ditulis oleh Khalid Mahmood Shaikh. Meskipun ada beberapa kelalaian, informasi tambahan, struktur yang berbeda, atau bahkan makna yang

berbeda, yang bertentangan dengan terjemahan literal (*tarjamah harfiyyah*) dalam Hadits, kasus ini tidak melanggar aturan terjemahan karena kasus-kasus tersebut secara formal sesuai untuk prosedur penerjemahan dan tidak menyimpang dari makna dalam bahasa sumber.

E. Daftar Pustaka

- Al-Galayayni, Shaikh Mustafa. (1973). *Jāmi'u al-Durusi al-'Arabiyyati*. Bairut: Al-Maktabatu Al-'Usriyat.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajaj. (1989). *Uṣūl al-Ḥadīṣ: 'Ulūmuhu wa Muṣṭalaḥuhu*. Bairut: Dār al-Fikr.
- Ali, Muhammad Ma'sum bin. (1965). *Amṣilatu al-taṣrifīyyatu*. Surabaya: Maktabah wa Maṭba'ah Sālim Nahban.
- Alwasilah, A. Chaedar. (1993). *Beberapa Madzhab dan Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baalbaki, Rohi. (1995). *Al-Mawrid - A Modern Arabic-English Dictionary*. Lebanon: Dar el-Ilm Lilmaalayin.
- Bungin, M. Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. Great Britain: Oxford University Press.
- Chacra, Faruk Abu. (2007). *Arabic an Essential Grammar*. New York: Routledge.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haleem, M. A. S. Abdel. (2004). *The Qur'an*. New York: Oxford University Press.
- Harley, Heidi. (2006). *English Word, a Linguistic Introduction*. USA: Blackwell Publishing.
- Haspelmath, Martin. (2002). *Understanding Morphology*. Great Britain: Arnold.
- Hatim, Basil & Jeremy Munday. (2004). *Translation*. New York: Routledge.
- Haywood, J. A. & H. M. Nahmad. (1965). *A New Arabic Grammar of the Written Language*. London: Lund Humphries.
- Newmark, Peter. (1988). *A Text Book of Translation*. British: Longman.
- Shaikh, Kheled Mahmood. (2006). *Hadith and Hadith Sciences*. New Delhi: Adam Publishers & Distributors.
- Sukanto, and Nailul Falah. (2005). *Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Thatcher, G. W. (1910). *Arabic Grammar*. London: Lund Humphries.
- Verspoor, Marjolijn & Kim Sauter. (2000). *English Sentence Analysis*. Amsterdam: John Benjamins B.V.

- Versteegh, Kees. (1997). *The Arabic Language*. New York: Columbia University Press.
- Walter, Elizabeth. (2008). *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*. Cambridge University Press.
- Warriner, John E. (1982). *Warriner's English Grammar and Composition*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Zakhir, Marouane. (2009). "The History of Translation." *The Translation Theories: From History to Procedures*. Vol: 1: 3-7.